

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap langkah dalam proses konstruksi bangunan melibatkan berbagai tugas dan aktivitas yang menempatkan karyawan dalam lingkungan kerja yang menantang dan mungkin berbahaya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan pendekatan metodis saat mendeteksi, menilai, dan mengelola bahaya K3. (Ilham et al. 2020). Mengabaikan penerapan K3 dapat menyebabkan kecelakaan atau penyakit akibat kerja, yang dapat memengaruhi anggaran organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung serta membahayakan keselamatan karyawan. (Ihsan, Hamidi, and Putri 2020)

Proyek merupakan aktivitas sementara yang dirancang untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dalam jangka waktu terbatas, dengan sumber daya yang telah ditentukan, serta memiliki tujuan yang spesifik. Setiap proyek ditujukan untuk mencapai hasil tertentu, seperti pembangunan rumah, jembatan, atau pabrik. Pelaksanaannya dibatasi oleh jadwal yang telah ditetapkan, anggaran yang dialokasikan, serta standar kualitas yang harus dicapai guna memenuhi target yang telah ditentukan. (Wiryadi 2022)

GKB 5 merupakan proyek bangunan baru yang dimana pembangunan tersebut sudah pada tahap arsitektur. Pembangunan itu sendiri menerapkan konsep yang berbasis pada 4M1E (Man, Machine, Method, Materail, Environment).

4M+1E merupakan analisis penjabaran yang digunakan untuk mencari akar permasalahan yang dilihat dari aspek atau faktor *Material* (Material) , *Man* (Manusia), *Method* (Metode), *Machine* (Mesin) .Aspek

atau faktor-faktor tersebut biasa disajikan dalam *Fishbone Diagram* yang merupakan bagian dari *Seven Tools*.(Maulana et al. 2022)

Melindungi kesehatan dan keselamatan karyawan, khususnya di industri konstruksi, dan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan merupakan aspek keselamatan kerja. International Labour Organization (ILO) melaporkan lebih dari 6.000 kecelakaan kerja fatal terjadi di seluruh dunia setiap harinya. Dengan kejadian yang melibatkan beberapa pekerja dari setiap 100.000, kecelakaan kerja masih cukup umum di Indonesia, dengan industri konstruksi menyumbang sekitar 30% dari kasus ini. (Ummah 2019)

Penting bagi bisnis untuk menggunakan manajemen risiko di area K3. Meskipun K3 telah diterapkan di setiap proyek, pekerja terus mengabaikan komponen ini. Suatu metode untuk menentukan potensi bahaya, mengukur, serta mengevaluasi risiko yang mungkin timbul dari bahaya tersebut dalam kegiatan rutin maupun non-rutin di lingkungan perusahaan. Setelah risiko dinilai, hasilnya digunakan sebagai dasar dalam merancang program pengendalian bahaya, dengan tujuan untuk menurunkan tingkat risiko yang ada dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja.(CHOLIL et al. 2020)

Terjadinya kecelakaan kerja. Untuk mendeteksi, menilai, dan mengelola risiko yang terkait dengan aktivitas kerja di sektor industri, JSA merupakan prosedur yang relatif mudah. Dengan menggunakan metode ini, berbagai kemungkinan risiko yang mungkin terjadi selama proses kerja dicatat, kemudian metode pengendalian yang sesuai diidentifikasi menggunakan standar keselamatan dan kesehatan kerja. Setiap tahapan pekerjaan serta potensi bahaya yang mungkin muncul, guna dilakukan evaluasi dan penentuan langkah pengendalian yang tepat. Selain itu, JSA juga berfungsi sebagai alat untuk meninjau apakah suatu pekerjaan telah dilaksanakan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana cara mengidentifikasi bahaya potensial yang mungkin terjadi selama kegiatan proyek pembangunan GKB 5 menggunakan metode HIRADC?
2. Tahap pekerjaan mana yang memiliki potensi risiko tertinggi, berdasarkan analisis HIRADC serta JSA pada proyek GKB 5?
3. Bagaimana pengendalian yang dapat diusulkan untuk mengurangi risiko kecelakaan pada proyek pembangunan GKB 5?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian :

1. Mengidentifikasi risiko yang terjadi pada proyek pembangunan GKB 5 menggunakan metode HIRADC
2. Menentukan tahapan pekerjaan dengan level risiko tertinggi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan HIRADC serta JSA.
3. Memberikan langkah pengendalian bahaya dan risiko terhadap kegiatan proyek pembangunan GKB 5

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat :

1. Mengetahui bahaya dan risiko yang terjadi di pembangunan GKB 5.
2. Dalam praktiknya, penelitian tersebut bisa digunakan untuk referensi, untuk menurunkan variabel risiko kecelakaan kerja yang langsung berlaku pada proyek masa depan.
3. Mengetahui tindakan yang dapat di ambil pada saat terjadi bahaya atau kecelakaan kerja.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah :

1. Objek yang di teliti adalah Proyek Pembangunan Gedung Kuliah Bersama 5.
2. Resiko yang diidentifikasi yaitu resiko kecelakaan kerja yang bersangkutan dengan aktifitas pada proyek GKB 5. Ada 5 pekerjaan yang diidentifikasi yakni pekerjaan pasang bata ringan, pekerjaan dinding partisi gypsum, pekerjaan dinding lapis plester aci, pekerjaan pasang kaca, pekerjaan tangga.
3. Responden adalah pegawai yang terkait dalam proyek khususnya pekerja dan manajer.
4. Penelitian tugas akhir ini menggunakan metode HIRADC dan JSA
5. Keputusan rencana tindakan perbaikan dan *acceptable* sepenuhnya ditetapkan oleh perusahaan.

